Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce
Vol.3, No.3 September 2024
e-ISSN: 2962-0821; p-ISSN: 2964-5298, Hal 274-301
DOI: https://doi.org/10.30640/digital.v3i3.3228
Available Online at: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Digital

Analisis Penerapan Akuntansi Keperilakuan dalam Pengukuran Kinerja Pegawai Bagian Keuangan di Koperasi Kredit Sangosay Cabang Maumere

Oktavia Ririanti Dadi[1], Konstantinus Pati Sanga[2], Pipiet Niken Aurelia[3]
[1,2,3]Universitas Nusa Nipa, Indonesia

Abstract. *This research aims to determine the application of behavioral accounting in the Maumere branch of the Sangosay credit cooperative regarding 4 important things, namely attitudes, emotions, motivation and perception. To determine the impact of behavioral accounting on employee performance. This research uses a qualitative method with a case study approach. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis technique used in this research is using an interactive analysis model. This interactive analysis begins with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion/verification. The activities are carried out in an interactive form with the data collection process as a cyclical process. The results of the research show that the Maumere branch of the Sangosay credit cooperative has not fully implemented behavioral accounting with 4 important indicators, namely attitude, emotion, motivation and perception. The results of research on the impact of behavioral accounting highlight that employee absenteeism at the Sangosay credit cooperative is still very high, and indirectly slows down the savings and loan service process and affects team efficiency at the Maumere branch of the Sangosay credit cooperative.*

Keywords: *Cooperatives, behavioral accounting, employee performance.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi keperilakuan pada koperasi kredit sangosay cabang maumere mengenai 4 hal penting yaitu sikap, emosi, motivasi, dan persepsi. Untuk mengetahui dampak akuntansi keperilakuan terhadap kinerja pegawai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan model analisis interaktif. Analisis interaktif ini dimulai dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan simpulan/verifikasinya, aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi kredit sangosay cabang maumere belum sepenuhnya menerapkan akuntansi keperilakuan dengan 4 indikator penting yaitu sikap, emosi, motivasi, dan persepsi. Hasil penelitian tentang dampak akuntansi keperilakuan menyoroti bahwa ketidakhadiran pegawai pada koperasi kredit sangosay masih sangat tinggi, dan secara tidak langsung memperlambat proses pelayanan simpan pinjam dan mempengaruhi efisiensi tim pada koperasi kredit sangosay cabang maumere.

Kata Kunci: Koperasi, akuntansi keperilakuan, kinerja pegawai.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia ilmu pengetahuan yang semakin pesat, membicarakan semua bidang ilmu untuk membuka diri termasuk pengkajian ilmu akuntansi. Akuntansi telah mengalami metamorfosis yang panjang hingga menjadi bentuk yang modern seperti sekarang ini, meskipun tidak ada catatan yang dapat digunakan untuk menunjuk secara langsung akuntansi kapan mulai di praktikkan, dapat dikira bahwa akuntansi telah digunakan sejak zaman sebelum masehi. Dengan semakin majunya peradaban manusia tentu saja pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan telah menjadi bagian dari proses transaksi.

Secara garis besar, pengertian atau definisi akuntansi adalah suatu proses yang diawali dengan mencatat, mengelompokkan, mengolah, menyajikan informasi, serta mencatat

Received Agustus 12, 2024; Revised Agustus 25, 2024; Accepted September 20, 2024; Published September 23, 2024

transaksi yang berhubungan dengan keuangan. Lumbantoruan (2016) mengatakan bahwa akuntansi adalah ilmu yang mempelajari tentang pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi keuangan suatu entitas untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Definisi akuntansi juga disebut sebagai bahasa bisnis untuk mengukur hasil kegiatan ekonomi dalam organisasi atau perusahaan serta menyampaikan informasi kepada berbagai pihak, termasuk manajemen, investor, kreditor, dan regulator. Informasi akuntansi lebih sering digunakan oleh investor, kreditor, pemerintah, karyawan, juga manajer atau pemimpin perusahaan. Informasi tersebut berguna bagi mereka sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta sebagai bukti pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik, di ikuti dengan bukti untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun.

Ilmu akuntansi pada saat ini berkembang pesat sehingga memunculkan beberapa cabang dari ilmu akuntansi seperti akuntansi perpajakan, akuntansi sektor publik, akuntansi koperasi, sistem informasi akuntansi dan adanya perkembangan baru khususnya di Indonesia yaitu akuntansi keperilakuan. Faktor yang membuat adanya perkembangan ilmu akuntansi adalah dunia bisnis yang terus berkembang dan hal tersebut juga membuat ilmu akuntansi keuangan menjadi bahasa bisnis dalam menghasilkan informasi. Akuntansi yang tercover dengan nilai-nilai yang terdapat pada pengelola akuntansinya disebut dengan keperilakuan, sehingga disebut sebagai akuntansi keperilakuan (Rasyid, dkk, 2021).

Akuntansi keperilakuan adalah ilmu yang menjelaskan tentang efek dari perilaku manusia sehingga dapat mempengaruhi data-data akuntansi dan juga pengambilan keputusan usaha atau bisnis. Juga sebaliknya bagaimana akuntansi dapat mempengaruhi perilaku manusia dan juga pengambilan keputusan bisnis. Menurut Supriyono (2018), akuntansi keperilakuan merupakan salah satu bidang ilmu akuntansi yang menghubungkan antara perilaku manusia dengan sistem informasi yang mencakup akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang melakukan kajian terkait perilaku manusia dan sistem akuntansi, serta dimensi keperilakuan dari organisasi yang mana manusia dan sistem akuntansi itu berada dan diakui keberadaannya. Pada zaman ini, akuntansi keperilakuan sangat dibutuhkan pada proses pengambilan keputusan bisnis dalam mempertahankan keberlangsungan hidup suatu bisnis. Akuntansi tidak hanya berbicara tentang angka dan informasi tetapi juga perilaku para penyaji laporan keuangan (Yuesti, 2014)

Akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari ilmu akuntansi yang perkembangannya terus meningkat dalam 25 tahun belakangan ini. Hal ini dibuktikan dengan lahirnya sejumlah jurnal dan artikel yang berkaitan dengan keperilakuan (*behavioral*). Salah satu jurnal populer yang mengangkat permasalahan akuntansi keperilakuan adalah *Behavior*

Research in Accounting yang diterbitkan oleh *American Accounting Association* di Amerika Serikat pada tahun 1989. Perkembangan ini juga didukung oleh semakin bertumbuhnya riset-riset mahasiswa akuntansi dan pengajar yang berfokus pada dimensi akuntansi keperilakuan (Yuesti dan Merawati, 2019). Akuntansi keperilakuan berkaitan dengan perilaku manusia serta hubungannya dengan desain, konstruksi, dan penggunaan sistem informasi akuntansi secara efisien. Secara umum, cakupan akuntansi keperilakuan dapat dibagi ke dalam tiga area yaitu pengaruh perilaku manusia pada desain, konstruksi, dan penggunaan sistem akuntansi, pengaruh sistem akuntansi pada perilaku manusia, serta metode untuk memprediksi dan strategi untuk mengubah perilaku manusia (Sari, 2018).

Akuntansi keperilakuan tidak hanya berhubungan dengan perilaku manusia saja tetapi juga berhubungan dengan kinerja perusahaan. Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Perusahaan dapat berkembang sesuai keinginan setiap individu yang berada didalam perusahaan tersebut. Perusahaan mampu bersaing dan mengikuti kemauan zaman. Oleh karena itu, tujuan yang diharapkan oleh perusahaan dapat tercapai dengan baik. Kemajuan perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan dan kinerja karyawannya. Perusahaan juga harus mampu melakukan berbagai kegiatan dalam rangka menghadapi atau memenuhi tuntutan dan perubahan-perubahan di lingkungan perusahaan tersebut. Menurut Adianto & Sugiyanto (2019) kinerja merupakan suatu hasil kerja yang telah dilakukan oleh karyawan dengan dalam proses kerja dan waktu kerja.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of Planned Behavior atau teori perilaku terencana merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Azjen (2005) menjelaskan dalam *Theory of Planned Behavior* bahwa seseorang dapat bertindak karena berdasarkan niat atau intensi hanya ketika orang tersebut mempunyai kontrol terhadap perilakunya. *Perceived Behavior Control* (PBC) ditambahkan Oleh Ajzen (1998) sebagai konstruk yang belum ada dalam TRA. Penambahan variabel ini bertujuan untuk memahami keterbatasan seseorang dalam berperilaku. Hal yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan atau tidak dilakukannya hal tersebut tidak hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif saja melainkan persepsi seseorang terhadap kontrol yang dapat dilakukan bersumber pada keyakinan terhadap kontrol tersebut. Adanya variabel tambahan inilah yang merubah TRA menjadi TPB oleh Ajzen (1988).

Akuntansi

Akuntansi adalah bahasa bisnis yang memberikan informasi terkait aspek keuangan pada suatu entitas secara tertulis dan merupakan sumber informasi paling reliabel dalam pengambilan keputusan. Karenanya, *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) yang merupakan suatu organisasi profesional dalam bidang akuntansi publik pada awalnya mendefinisikan akuntansi secara ringkas sebagai sistem informasi. Sebagai bahasa bisnis yang sangat vital dalam pengambilan keputusan strategis, akuntansi seharusnya didukung teknologi bisnis terintegrasi agar menghasilkan informasi yang berkualitas (Widyananda dan Rakha, 2020)

Tujuan Akuntansi

Pada dasarnya tujuan akuntansi adalah untuk mencatat, mengumpulkan, dan melaporkan informasi terkait keuangan, kinerja, posisi keuangan, dan arus kas dalam sebuah bisnis. Informasi ini nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan ekonomi. Jika dijabarkan, ada beberapa tujuan akuntansi menurut (Widyananda dan Rakha, 2020) diantaranya adalah:

1) Tujuan Akuntansi Secara Umum
    a. Memberikan informasi mengenai keuangan, baik itu aktiva maupun passiva perusahaan.
    b. Menyediakan informasi mengenai perubahan pada berbagai sumber ekonomi (*netto*) perusahaan.
    c. Memberikan informasi keuangan perusahaan yang sdapat membantu dalam pembuatan estimasi potensi keuntungan perusahaan.
    d. Memberikan informasi mengenai perubahan pada berbagai sumber ekonomi perusahaan, baik itu aset, hutang, serta modal.
    e. Menyediakan informasi lainnya terkait laporan keuangan untuk membantu pengguna laporan tersebut.
2) Tujuan Akuntansi Secara Khusus

    Secara khusus, tujuan akuntansi adalah untuk menyediakan informasi dalam bentuk laporan yang memuat posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar sesuai Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) atau *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP).

3) Tujuan Akuntansi Secara Kualitatif
   a. Memberikan informasi yang relevan
   b. Menyampaikan informasi yang telah teruji kebenaran dan validitasnya
   c. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang berkepentingan
   d. Menyampaikan laporan keuangan untuk kepentingan semua pihak yang terkait dengan aktivitas perusahaan
   e. Memberikan informasi transaksi yang *real time*, atau sesegera mungkin.
   f. Informasi yang disampaikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) dan dapat diperbandingkan
   g. Penyampaian laporan keuangan harus lengkap dan memenuhi standar pengungkapan laporan keuangan.

Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi perilaku *(behavioral acconting)* adalah merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang mengkaji hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi, serta dimensi keprilakuan dari organisasi dimana manusia dans sistem akuntansi itu berada dan diakui keberadaanya. Dengan demikian definisi akuntansi keperilakuan adalah suatu studi tentang perilaku akuntans dan non-akuntan yang dipengaruhi oleh fungsi-fungsi akuntansi dan pelaporan (Suartana, 2010).

Pengertian Aspek Akuntasi Keperilakuan menurut para ahli

Lubis (2017) mendefiniskan akuntansi keperilakuan sebagai subdisplin ilmu akuntansi yang melibatkan beberapa aspek keperilakuan manusia yang berkaitan dengan proses dalam kegiatan pengambilan sebuah keputusan ekonomi.

Menurut Binberg dan Shielda (1989) dalam Lubis (2017) adanya pengklasifikasian riset akuntansi keperilakuan dalam lima aliran *(school),* yaitu pengendalian manajemen *(management control),* pemrosesan informasi akuntansi *(accounting information processing),* desain sistem informasi *(information system design),* riset audit *(audit research)* dan sosiologi organisasional *(organizational sociology).* Awal mulanya perkembangan riset akuntansi keperilakuan menekankan kepada aspek akuntansi manajamen yang khususnya dalam poses penganggaran *(budgeting).* Namun, cakupnya terus mengembang dan bergeser kearah akuntansi keuangan, sistem informasi akuntansi, dan audit. Riset akuntansi keperilakuan telah berkembang pesat yang menyebarkan tinjauan *literature* telah menjadi terspesialisasi dengan

lebih menfokuskan diri pada atribut keperilakuan yang spesifik seperti proses kognitif, atau riset keperilakuan pada suatu topik khususnya seperti audit yang digunakan sebagai tujuan suatu analisis *(analytical review).* Selain itu pesatnya perkembangan dalam akuntansi keperilakuan diakibatkan oleh akuntansi yang secara stimulan dan menyeluruh dihadapkan dengan ilmu-ilmu sosial lain. Pada masanya akuntansi keperilakuan akan menjadi suatu terobosan dan inovasi yang baik dalam hal pengukuran sebuah bisnis dan informasi yang akan memungkinkan berbagai direktur *(chief Executive officer-CEO),* direktur keuangan *(Chief Financist Officer-CEO)* dan bagian penyusun perencanaan strategis lainnya untuk pengoptimalan atau memaksimalkan keputusan yang diambil.

Kinerja

Penggunaan tenaga kerja yang efektif dan terarah merupakan kunci dari peningkatan kinerja pegawai, sehingga dibutuhkan kebijaksanaan perusahaan melalui penerapan struktur organisasi yang baik didalam menggerakkan tenaga kerja tersebut agar mau bekerja lebih produktif sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Secara etimologi, kinerja berasal dari kata prestasi kerja *(performance)*. Seperti yang diungkapkan (Akbar, 2018) menyimpulkan, kinerja merupakan suatu usaha yang maksimal yang dikeluarkan oleh para pekerja dalam rangka menggapai suatu prestasi kerja yang memuaskan, artinya apabila suatu pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan hasil yang memuaskan akan memberikan dampak positif terhadap pribadi pekerja dan lingkungan tempatnya bekerja.

Pengertian Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dalam tanggung jawab masing-masing dalam mencapai tujuan perusahan yang secara legal, tidak melanggar aturan sesuai dengan moral dan etika. Kinerja karyawan merupakan hasil kerja, disuatu organisasi atau perusahaan.

Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja adalah tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas dalam rantai nilai yang ada pada perusahaan. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik dalam bentuk tindakan yang efektif dan efisien dan akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik dimana perusahaan memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian. Menurut

Hansen dan Mowen (2004) pengukuran kinerja terbagi menjadi dua kelompok, yaitu tradisional dan kontemporer. Pengukuran tradisional dilakukan dengan membandingkan kinerja actual dengan kinerja yang dianggarkan atau biaya standar sesuai dengan karakteristik pertanggungjawabannya. menggunakan aktivitas sebagai pondasinya.

Pengertian Evaluasi

Febriana (2021) pengertian evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat berbagai alternatif keputusan. Pengertian di atas menjelaskan bahwa evaluasi merupakan hasil kebijakan dimana pada kenyataannya mempunyai nilai dari hasil tujuan atau sasaran kebijakan. Bagian akhir dari suatu proses kerja adalah evaluasi kinerja. Evaluasi kinerja membantu pimpinan untuk mengambil keputusan dalam suatu kebijakan, nilai yang dihasilkan dari evaluasi membuat suatu kebijakan bermanfaat bagi pelayanan publik.

Evaluasi Kinerja

Menurut Mangkunegara (2017) dalam bukunya Evaluasi Kinerja SDM manajemen kinerja merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian terhadap pencapaian kinerja dan dikomunikasikan secara terus menerus oleh pimpinan kepada karyawan, antara karyawan dengan atasannya langsung.

Koperasi

Menurut Pachta (2005), koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia dengan tidak memandang haluan agama, politik dan secara sukarela masuk untuk sekadar memenuhi kebutuhan bersama. Selanjutnya menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, pada Bab I, Pasal 1, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang berlandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Landasan Asas dan Tujuan Koperasi

Asas koperasi adalah kekeluargaan dan gotong royong. Menurut Pasal 2 UU Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan.

Menurut Bapak Koperasi Indonesia, Mohammad Hatta, koperasi adalah usaha bersama guna memperbaiki atau meningkatkan kehidupan atau taraf ekonomi berlandaskan asas tolong menolong.

3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan desain studi kasus. Pengambilan data dilaksanakan dengan cara wawancara mendalam. Desain studi kasus mencakup studi tentang suatu kasus dalam kehidupan nyata, dalam konteks atau setting kontemporer (Yin, 1997). Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (*Natural serfing*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna makna merupakan hal yang esensial (Moleong, 2006).

Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dimana menggambarkan bagaimana penerapan akuntansi keperilakuan dalam pengukuran kinerja pegawai bagian keuangan di Koperasi Kredit Sangosay Cabang Maumere.

Tempat dan Waktu Penelitian

1) **Tempat Penelitian**

   Penelitian ini dilakukan di Koperasi Kredit Sangosay Cabang Maumere yang beralamat di Jalan Gajah Mada No. 39, Kelurahan Madawat, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka yang kegiatan utamanya adalah melayani anggota dalam hal simpan pinjam.

2) **Waktu Penelitian**

   Adapun waktu yang dibutuhkan dalam merampungkan penelitian ini yaitu dari tanggal 28 Mei sampai 11 Juni 2024.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan sekunder. Untuk menghasilkan dan memperoleh data yang akurat sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, maka data yang diperoleh dari lokasi baik data primer

maupun data sekunder, akan disusun dan disajikan serta di analisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif berupa pemaparan yang kemudian di analisis dan di narasikan sesuai masalah peneliti (Santoso, 2018). Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang diuraikan sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber individu yang meliputi hasil wawancara atau pengisian kuesioner (Sugiyono, 2017). Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung melalui hasil wawancara maupun pernyataan-pernyataan pimpinan, bagian keuangan, bagian administrasi dan staf karyawan dari Koperasi Kredit Sangosay, seperti sistem kinerja pegawai dan kehadiran, sistem keuangan, dan data lainnya dalam koperasi.

2) Data Sekunder

Data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung seperti dari internet, dokumen, jurnal, dan artikel merupakan data sekunder (Sugiyono, 2017). Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer, dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan-catatan, foto dan lain-lain.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Koperasi Kredit Sangosay

Koperasi Kredit Sangosay didirikan secara resmi pada hari sabtu 28 Mei 1983 bertempat di Aula Susteran FMM Bajawa dengan anggota 67 orang dan modal sebesar Rp.3.802.255. Koperasi Kredit Sangosay ini berawal dari wadah Kelompok Studi Tabung (KST) yang dibentuk pada tahun 1977 oleh pimpinan Yayasan Persekolahan Umat Katolik Kabupaten Ngada, karen mereka melihat banyak guru dan pegawai asuhan YASUKDA ketika itu mengalami kesulitan keuangan yang dialami oleh para guru dan keluarganya.

Semakin banyak yang terlilit oleh kemelut keuangan, sehingga para guru lebih sibuk berurusan dengan para pemberi uang dengan bunga yang besar.Setiap bulan YASUKDA di pusingkan dengan urusan panjar gaji para guru yang jumlahnya cukup banyak. Kenyataan lain menunjukkan bahwa banyak guru dan karyawan persekolahan YASUKDA tidak memiliki rumah pribadi yang layak sampai pensiun, tidak memiliki tabungan untuk biaya pendidikan anak dan kadang tidak dapat berobat dengan baik apabila menderita sakit yang serius.

Kondisi inilah yang mendorong para pimpinan YASUKDA untuk mencari terobosan guna membantu guru dan karyawan serta keluarga dengan asumsi bahwa, "mereka harus dapat menolong dirinya sendiri dengan potensi atau kemampuan yang ada pada mereka untuk dapat keluar dari berbagai kesulitan dan sekaligus mengangkat martabat hidupnya dalam suatu kebersamaan".

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara mengenai penerapan akuntansi keperilakuan dalam pengukuran kinerja pegawai bagian keuangan di Koperasi Kredit Sangosay Cabang Maumere mengenai empat hal penting yaitu sikap, emosi, motivasi dan persepsi. Informan ini terdiri dari 3 orang Narasumber yaitu Bapak Andi Mbaling selaku Manajer Kantor Cabang Maumere, Ibu Agnes selaku Kepala Bagian Keuangan dan Bapak Martinus Viani Selalu Kepala Bagian Staf Dan karyawan/orgum.

1) **Penerapan Akuntasi Keperilakuan pada Koperasi Kredit Sangosay Cabang Maumere**

Peneliti dengan topik akuntansi keperilakuan dalam pengukuran kinerja pegawai bagian keuangan di Koperasi Kredit Sangosay Cabang Maumere ini dilakukan di Kota Maumere, Kecamatan Alok Kabupaten Sikka dengan subyek penelitian akuntansi keperilakuan dan objek penelitian yaitu Manager, Kepala Bagian Keuangan, dan Kepala Bagian Staf dan karyawan/ orgum dengan total seluruh informan yaitu tiga orang.

Akuntansi keperilakuan mempertimbangkan hubungan antara perilaku manusia terhadap akuntansi dan informasi yang dihasilkannya serta pengaruh informasi akuntansi terhadap perilaku manusia. Ini juga mencakup bagaimana informasi akuntansi digunakan dengan baik untuk mencapai tujuan. Akuntansi keperilakuan menggabungkan prinsip psikologis dengan akuntansi. Ini mencoba menggabungkan kedua pendekatan dan menekankan bagaimana keputusan akuntansi dipengaruhi oleh perilaku.

Penelitian ini mengkaji penerapan akuntansi keperilakuan dalam Koperasi Kredit Sangosay, dengan fokus pada bagaimana akuntansi keperilakuan dapat mempengaruhi perilaku anggota dan meningkatkan efektivitas manajemen serta transparansi dalam koperasi. Akuntansi keperilakuan adalah studi tentang bagaimana informasi akuntansi mempengaruhi perilaku individu dan kelompok dalam organisasi, dan ini sangat relevan bagi koperasi yang memiliki karakteristik unik, seperti partisipasi

aktif anggota dalam pengambilan keputusan dan manajemen. Penerapan akuntansi keperilakuan dalam Koperasi Kredit Sangosay terbukti sangat bermanfaat dalam meningkatkan partisipasi anggota, merancang sistem insentif yang efektif, serta memperkuat perencanaan dan pengendalian internal. Dengan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi keperilakuan, koperasi dapat merancang sistem informasi keuangan yang tidak hanya memotivasi anggota tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka serta memastikan transparansi. Integritas dalam pembuatan laporan keuangan merupakan faktor kunci; semakin tinggi integritas, semakin baik laporan yang dihasilkan, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberhasilan dan efektivitas koperasi.

2) Dampak Akuntasi Keperilakuan Terhadap Kinerja Pegawai.

Dampak akuntasi pada perilaku terhadap kinerja pegawai seperti anggaran, evaluasi kerja dan lain-lain. Perilaku didalam organisasi berasal dari dua sumber yaitu individu dan kelompok. Kinerja individual adalah dasar kinerja organisasi. Oleh karena itu, pemahaman perilaku individu masing-masing anggota organisasi menjadi titik sentral dalam upaya pencapaian tujuan organisasi, Semakin baik seseorang mengetahui dan memahami perilaku unik dari anggota organisasinya, semakin besar kemungkinan orang itu memperoleh sukses menggerakkan organisasi ke arah pencapaian tujuan koperasi. Maka diperlukan adanya kerja sama antar pegawai sehingga tidak mempengaruhi pelayanan di kantor koperasi. Kerja sama yang jelas atau nyata yaitu kehadiran dan kinerja anggota pegawai, jika kehadiran dan kinerja para pegawai turun atau tidak hadir maka sistem kerja pun tidak tertata dengan baik karena dampaknya sampai ke sistem pelayanan kepada anggota, sehingga pelayanan terhadap anggota akan terhambat oleh kehadiran dan kinerja para pegawai.

3) Penerapan Akuntansi Keperilakuan Dalam Pengukuran Kinerja Pegawai Bagian Keuangan Mengenai Empat Indikator Yaitu Sikap, Motivasi, Emosi dan Persepsi.

a. Sikap

Sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. Penilaian yang muncul, positif atau negatif dipengaruhi oleh informasi sebelumnya, atau pengalaman pribadi individu. Faktor-faktor kunci yang mempengaruhi sikap dan kualitas pembuat laporan keuangan di Koperasi Kredit Sangosay. Pertama, sikap yang tepat terhadap pelaporan yang menunjukkan dedikasi untuk menyajikan informasi yang akurat dan relevan serta ketepatan waktu dalam pembuatan laporan.

Kedua, pemahaman yang luas tentang sistem akuntansi Koperasi Sangosay krusial untuk merekam transaksi dengan akurat dan menghasilkan laporan keuangan yang informatif. Ketiga, integritas dalam tindakan pembuatan laporan menjamin bahwa informasi yang disampaikan tetap jujur dan tidak terpengaruh oleh hal lainnya yang dapat menghambat proses pembuatan laporan keuangan. Keempat, tingkat kejujuran dan transparansi dalam proses pembuatan laporan menjadi kunci untuk meningkatkan akurasi dan kepercayaan terhadap laporan keuangan, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan keberlanjutan operasional koperasi. Meskipun beberapa staf atau pegawai Koperasi Kredit Sangosay Cabang Maumere sering absen dari kantor, dampaknya terhadap pekerjaan utama mereka tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa absensi tidak selalu mempengaruhi kualitas pembuatan laporan jika pegawai tetap dapat menyelesaikan tugas mereka dengan baik dan sesuai jadwal.

b. Motivasi

Motivasi utama responden tergambar dari tanggung jawab besar yang mereka emban terhadap anggota dan keluarga, serta nilai-nilai spiritual, bukan semata-mata imbalan finansial. Mereka menekankan bahwa menjaga uang anggota bukanlah semata-mata tugas rutin, tetapi sebuah tanggung jawab yang mempengaruhi komunitas lebih luas. Meskipun gaji ada sebagai imbalan, mereka lebih mementingkan bagaimana mereka bekerja dan menjalankan tanggung jawab mereka dengan penuh integritas dan kesadaran akan resiko yang mungkin terjadi. Ini mencerminkan motivasi intrinsik yang kuat, yang didorong oleh makna dan dampak positif yang dapat mereka berikan melalui pekerjaan mereka.

c. Emosi

Emosi yang terjadi di dalam Koperasi Kredit Sangosay mengungkapkan pendekatan yang terstruktur dalam mengelola emosi. Menekankan pentingnya berdoa sebagai cara untuk menemukan ketenangan dalam situasi sulit, serta membaca secara aktif untuk meningkatkan pengetahuan. Refleksi atas pengalaman masa lalu juga dianggap krusial untuk pembelajaran dan pertumbuhan pribadi. Lebih lanjut, responden menegaskan pentingnya bekerja dengan profesionalisme dan objektivitas, menghindari pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh emosi pribadi. Pendekatan ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya pengendalian diri dan pengetahuan dalam mengelola emosi secara efektif di lingkungan kerja.

d. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang memungkinkan mengorganisir informasi dan menginterpretasikan kesan terhadap lingkungan sekitarnya. Perwakilan dari koperasi kredit menegaskan pentingnya menggunakan sistem akuntansi yang telah mereka tetapkan, yaitu "Sistem Akuntansi Koperasi Kredit". Mereka menekankan bahwa konsistensi dalam menerapkan sistem ini sangat penting untuk menjaga integritas dan keakuratan informasi keuangan. Jika terjadi perbedaan pendapat terkait dengan sistem tersebut, mereka memiliki prosedur untuk membawanya ke Rapat Umum guna mencapai keputusan bersama. Mereka juga menegaskan bahwa semua anggota harus menggunakan sistem yang sama, sesuai dengan aturan baku yang telah ditetapkan. Dengan demikian, organisasi ini berkomitmen untuk memastikan bahwa operasi keuangan mereka berjalan dengan transparansi dan kesatuan dalam penggunaan sistem akuntansi yang telah mereka pilih.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian di lapangan, maka hasil tersebut akan dibahas lebih lanjut dalam bentuk uraian pembahasan tentang Analisis Akuntansi Keperilakuan Dalam Pengukuran Kinerja Pegawai Bagian Keuangan Di Koperasi Kredit Sangosay Cabang Maumere.

1) Penerapan Akuntasi Keperilakuan pada Koperasi Kredit Sangosay Cabang Maumere

Akuntansi keperilakuan memiliki banyak manfaat ekonomi dan kemanusiaan. Akuntansi dapat dipandang sebagai suatu informasi. Bagian dari ilmu akuntansi yang dikenal sebagai akuntansi keperilakuan mempelajari hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi serta aspek keperilakuan dari organisasi di mana manusia dan sistem akuntansi. Riset akuntansi keperilakuan adalah bidang baru yang secara luas berhubungan dengan perilaku individu, kelompok, dan organisasi bisnis, terutama yang berkaitan dengan proses informasi akuntansi. Akuntansi keperilakuan kemudian berkembang dan menjadi indikator yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, salah satunya dalam pelaporan keuangan. Fungsi akuntan dan laporan sangat memengaruhi penelitian tentang perilaku akuntan atau non akuntan.

Penerapan akuntasi keperilakuan dengan empat indikator penting yaitu sikap, emosi, motivasi, persepsi belum sepenuhnya diterapkan, dimana sikap yang ditunjukkan yaitu ketidakhadiran pegawai koperasi kredit sangosay cabang maumere

yang masih tinggi, namun para pegawai masih bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik dan sesuai jadwal. Dengan adanya Koperasi Kredit Sangosay mempunyai peranan yang sangat penting untuk masyarakat yaitu dapat membantu mengembangkan strategi yang lebih efisien, meningkatkan keuntungan, serta memaksimalkan efisiensi operasional.

Pertama, akuntansi keperilakuan membantu merancang sistem insentif yang lebih efektif. Dengan menganalisis bagaimana informasi akuntansi mempengaruhi perilaku anggota, koperasi dapat menciptakan sistem yang memotivasi anggota untuk meningkatkan kontribusi mereka. Pemantauan kinerja berbasis informasi yang jelas juga dapat mengarahkan anggota untuk berpartisipasi lebih aktif dan berkomitmen terhadap tujuan koperasi. Kedua, pengendalian internal yang baik adalah kunci untuk menjaga integritas keuangan koperasi. Akuntansi keperilakuan dapat digunakan untuk mengevaluasi bagaimana prosedur akuntansi dan pengendalian internal mempengaruhi kepatuhan dan pelaporan anggota.

Ketiga, penerapan akuntansi keperilakuan meningkatkan transparansi dan keterlibatan anggota. Dengan merancang sistem informasi keuangan yang transparan dan relevan, koperasi dapat memastikan bahwa anggota memiliki akses yang jelas terhadap informasi penting. Ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan anggota tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Secara keseluruhan, integritas pembuat laporan sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Semakin tinggi integritas dalam proses pelaporan, semakin baik hasil laporan keuangan yang dihasilkan. Dengan mengintegrasikan prinsip akuntansi keperilakuan, Koperasi Kredit Sangosay dapat mencapai sistem pelaporan keuangan yang lebih akurat, transparan, dan efektif, mendukung keberhasilan dan pertumbuhan koperasi secara keseluruhan.

Hasil wawancara dengan Manajer dan Kepala Bagian Staf dan Karyawan/orgum menyoroti perlunya integrasi lebih lanjut untuk mengoptimalkan potensi keperilakuan dalam pengelolaan informasi keuangan.

Hasil pembahasan dari pernyataan bahwa integritas sangat penting dalam koperasi sebagai lembaga usaha publik dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Martinus Viani, selaku Kepala Bagian Staf dan Karyawan/orgum di Koperasi Kredit Sangosay Cabang Maumere menyatakan Integritas sebagai syarat utama sebuah Koperasi, sebagai lembaga usaha publik, memiliki tanggung jawab besar terhadap masyarakat dan anggotanya. Untuk menjaga kepercayaan publik dan keberlanjutan lembaga. Integritas merupakan hal yang tidak dapat dikompromikan. Integritas

mencakup keseluruhan sikap, disiplin, dan komitmen untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika dan hukum yang berlaku.

Hasil wawancara dengan Martinus Viani, Kepala Bagian Staf dan Karyawan/orgum di Koperasi Kredit Sangosay Cabang Maumere, menggambarkan pentingnya orientasi kerja yang benar dan persepsi yang tepat terhadap pelaporan sebagai faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan dan integritas lembaga. Berikut adalah pembahasan terkait pernyataan beliau "Orientasi Kerja yang Benar", Martinus Viani menyoroti bahwa orientasi kerja pegawai di koperasi tidak boleh semata-mata untuk mencari uang atau gaji. Jika orientasi ini dominan, akan berpotensi merusak keberlanjutan koperasi dalam jangka panjang. Sebaliknya, jika pegawai memiliki orientasi kerja yang baik, yaitu berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi dan pelayanan terhadap anggota serta masyarakat, maka koperasi akan semakin berkembang dan bertahan.

Bapak Andi Mbaling selaku manager di Koperasi Kredit Sangosay Cabang Maumere, menjelaskan langkah-langkah kunci dalam pengembangan dirinya di bidang akuntansi. Beliau menekankan pentingnya pendidikan kontinu dalam akuntansi umum dan kredit sebagai fondasi utama. Selain itu, aktif berinteraksi dengan pakar dan rekan seprofesi membantu memperluas wawasan dan mengikuti perkembangan terbaru dalam industri keuangan. Komunikasinya yang efektif dengan senior dan junior, koperasi juga memberikan perspektif berharga serta memungkinkan pembelajaran dari pengalaman praktis. Pendekatan komprehensif ini tidak hanya memperkuat keterampilan teknisnya tetapi juga memperluas jaringan profesionalnya, menjadikannya panutan di lingkungan industri tersebut sehingga beliau sendiri secara tidak langsung sudah menerapkan akuntansi keperilakuan di dalam koperasi tersebut.

Hal ini didukung dengan penelitian Latifah (2020), tentang Shari'ah *Enterprise Theory* (Amanah) Pada Pendekatan *Behavioral Accounting* Dalam Menilai Shari'ah *Microfinance* (Studi Kasus Pada Koperasi Syariah Lamongan), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *behavioral accounting* pada koperasi syariah sudah berjalan dengan baik. Dengan melakukan Penerapan *behavioral accounting* akan melahirkan nilai kejujuran, intergritas, tanggung jawab, kedipsilinan, dan ketegasan dalam pengambilan keputusan. Dari sisi *Theory of Planned Behavior* menjadikan manajerial untuk lebih menuangkan ilmu akuntansinya atau pencatatan dalam penyusunan laporan keuangan. Sehingga, kombinasi konsep amanah dengan

pendekatan *behavioral accounting* akan menciptakan suatu kinerja yang baik dan lingkungan yang baik dalam organisasi.

Hubungan antara *Theory of Planned Behavior* dan akuntansi keperilakuan terletak pada bagaimana informasi akuntansi mempengaruhi niat dan perilaku individu dalam konteks pengambilan keputusan dan kepatuhan. *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa niat untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam akuntansi keperilakuan, informasi akuntansi berfungsi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dan kontrol perilaku yang dirasakan. Misalnya, informasi akuntansi yang jelas dan transparan dapat mempengaruhi sikap positif terhadap kepatuhan anggaran dan perencanaan. Selain itu, informasi yang tepat dapat mengurangi hambatan atau kesulitan yang dirasakan (kontrol perilaku) dalam melakukan tugas akuntansi dengan benar. Sikap terhadap perilaku informasi akuntansi yang akurat dan relevan dapat membentuk sikap positif terhadap kepatuhan terhadap prosedur akuntansi dan pelaporan keuangan**.** Norma subjektif pelaporan keuangan yang transparan yang baik dapat membentuk norma sosial di dalam koperasi, mempengaruhi anggotanya untuk mengikuti standar dan praktik yang baik. kontrol perilaku yang dirasakan sistem akuntansi yang efektif dapat mengurangi persepsi hambatan dan kesulitan dalam pelaksanaan tugas keuangan, memberikan anggota kepercayaan diri dan kontrol yang lebih besar dalam melaksanakan tanggung jawab mereka.

Dengan demikian, *Theory of Planned Behavior* membantu menjelaskan informasi akuntansi mempengaruhi sikap, emosi, motivasi, dan persepsi dan mewujudkan akuntansi keperilakuan yang baik dapat mengarahkan anggota untuk bertindak sesuai dengan tujuan dan standar yang diharapkan.

2) Dampak Akuntasi Keperilakuan Terhadap Kinerja Pegawai

Dampak Akuntansi Keperilakuan terhadap kinerja pegawai dimana di lihat dari hasil wawancara dengan Bapak Martinus Viani lebih menyoroti dampak yang nyata dari tingkat ketidakhadiran pegawai terhadap kinerja operasional. Beliau menjelaskan bahwa ketidakhadiran pegawai dapat menghambat jam pelayanan dan mempengaruhi efisiensi tim. Misalnya, jika hanya satu dari dua anggota staf yang hadir tepat waktu, hal ini secara langsung memperlambat proses pelayanan. Selain itu, wawancara juga mengidentifikasi dua faktor utama yang mempengaruhi tingkat ketidakhadiran, yaitu motivasi awal yang tinggi dan masalah mental dalam menjaga disiplin kerja. Karyawan awalnya menunjukkan motivasi yang tinggi dengan kehadiran lebih awal dan dedikasi

yang kuat, namun hal ini dapat berubah setelah mendapatkan kepastian status kerja (SK). Masalah mental seperti perasaan 'senior' setelah diterima menjadi pegawai juga berpotensi mempengaruhi kedisiplinan dan keterlibatan. Hasil wawancara ini menunjukkan pentingnya manajemen motivasi berkelanjutan dan strategi pengelolaan sumber daya manusia yang inklusif untuk mempertahankan kinerja tinggi dan kesejahteraan mental karyawan dalam jangka panjang.

Dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai pada koperasi sangosay, maka banyak faktor yang perlu dipertimbangkan diantaranya adalah penerapan akuntansi keperilakuan pada koperasi tersebut. Oleh karena itu, pegawai dituntut untuk memiliki perilaku disiplin dan etika yang tinggi dalam melaksanakan akuntansi sehingga akan menghasilkan pencapaian kinerja yang baik bagi koperasi. Namun sebaliknya, jika pegawai bekerja tanpa etika dan disiplin yang tinggi maka dapat menurunkan performa koperasi dan akan menimbulkan kerugian yang besar bagi koperasi. Dengan adanya akuntansi keperilakuan, pengukuran kinerja pegawai dari koperasi yang terkait lebih maksimal. Dalam pengukuran kinerja ini, akuntansi keperilakuan berperan penting khususnya akuntansi keperilakuan dalam aspek sikap, motivasi, emosi, dan persepsi.

3) Penerapan Akuntansi Keperilakuan Dalam Pengukuran Kinerja Pegawai Bagian Keuangan Mengenai Empat Indikator Yaitu Sikap, Motivasi, Emosi dan Persepsi

a. Sikap

Sikap pada hakikatnya merupakan kecenderungan pernyataan seseorang, baik menyenangkan maupun tidak menyenangkan, yang mencerminkan bagaimana merasa tentang orang, objek atau kejadian dalam lingkungannya, (Wibowo, 2014 dalam Tumiwa dkk, 2022). Sikap pada dasarnya adalah kecenderungan pernyataan seseorang, apakah menyenangkan atau tidak menyenangkan yang mencerminkan cara berpikir bagaimana merasa tentang orang, benda, atau peristiwa di lingkungannya. Sikap merupakan suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan mengenai seluruh objek yang mengarah pada reaksi seseorang. Sikap dipelajari, dibentuk dengan baik, dan sulit berubah. Manusia membentuk sikap dari pengalaman pribadi, orang tua, teman sebaya, dan kelompok sosial. Sikap menjadi bagian yang berdiri dari kepribadian seseorang dan membantu menjelaskan konsistensi perilaku, (Ananda dkk, 2022).

Sikap yang patut kita ambil atau tiru dari koperasi kredit sangosay ini adalah dedikasi yang tinggi pada pembuatan pelaporan, selain itu memiliki wawasan yang

luas akan ilmu akuntasi, dengan integritas yang tinggi dan mengutamakan kejujuran serta sangat transparan dan akurasi dalam sebuah pelaporan keuangan koperasi. Namun pada faktanya yang terjadi di koperasi kredit sangosay yaitu para pegawai koperasi kredit sangosay masih memiliki tingkat ketidakhadiran pegawai yang masih tinggi, tetapi tidak mempengaruhi kualitas pembuatan laporan jika staf tetap dapat menyelesaikan tugas mereka dengan baik dan sesuai jadwal.

Akuntansi keperilakuan berfokus pada pengaruh perilaku individu terhadap proses akuntansi dan pengukuran kinerja, khususnya dalam konteks koperasi. Untuk mengukur kinerja pegawai berdasarkan sikap mereka, serta kualitas kerja dan ketepatan waktu, penting untuk terlebih dahulu mengidentifikasi sikap pegawai. Sikap yang baik, seperti motivasi dan kepuasan kerja, berkontribusi pada kualitas kerja yang tinggi dan ketepatan waktu. Sebaliknya, sikap yang buruk dapat mengakibatkan penurunan kualitas kerja dan keterlambatan. Evaluasi dimulai dengan survei kepuasan kerja dan wawancara untuk memahami motivasi dan komitmen pegawai. Selanjutnya, kualitas kerja diukur dengan membandingkan hasil kerja pegawai dengan standar yang telah ditetapkan, serta dengan umpan balik dari pelanggan dan atasan. Ketepatan waktu dianalisis dengan memantau waktu penyelesaian tugas dan menganalisis pola keterlambatan. Untuk mengatasi masalah, koperasi dapat memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan manajemen waktu, serta menerapkan sistem penghargaan untuk memotivasi pegawai yang berkinerja baik. Tindakan korektif juga diperlukan untuk pegawai yang terus menunjukkan kualitas kerja dan ketepatan waktu yang buruk, dengan memastikan bahwa sanksi dilakukan secara adil dan transparan. Evaluasi berkala dan umpan balik konstruktif sangat penting untuk menilai efektivitas langkah-langkah perbaikan dan memastikan bahwa pegawai memiliki dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja mereka.

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* atau teori perilaku terencana. Hubungan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dengan hasil pembahasan tentang sikap dan kualitas pembuat laporan keuangan di Koperasi Kredit Sangosay dapat dijelaskan sebagai berikut. TPB adalah teori psikologis yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap perilaku tersebut, norma-norma sosial yang mempengaruhi mereka, serta kontrol perilaku yang mereka miliki. Dalam konteks ini, sikap para pembuat laporan keuangan di Koperasi Sangosay tercermin dalam tindakan mereka terhadap pelaporan

keuangan. Pertama, sikap yang positif terhadap pelaporan, seperti kepatuhan pada waktu, kerja cerdas, cepat, cermat, dan tuntas, mencerminkan komitmen untuk menyajikan informasi yang akurat dan relevan. Ini sejalan dengan konstruksi sikap dalam TPB, di mana penilaian positif terhadap proses pelaporan akan mendorong perilaku yang terintegrasi dan cermat dalam pembuatan laporan keuangan. Kedua, pemahaman yang luas tentang sistem akuntansi koperasi Sangosay penting untuk merekam transaksi dengan akurat dan menghasilkan laporan yang informatif. Hal ini mencerminkan faktor kontrol perilaku dalam TPB, di mana pemahaman yang mendalam akan sistem mempengaruhi keyakinan bahwa tindakan mereka dalam pembuatan laporan akan memiliki dampak yang signifikan. Ketiga, integritas dalam tindakan pembuatan laporan menjamin bahwa informasi yang disampaikan tetap jujur dan tidak terpengaruh oleh faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keakuratan laporan. Integritas ini sesuai dengan norma-norma sosial dalam TPB, di mana norma-norma ini mempengaruhi keputusan individu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai etis. Keempat, tingkat kejujuran dan transparansi dalam proses pembuatan laporan menjadi kunci untuk meningkatkan akurasi dan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan konsep kontrol perilaku dalam TPB, di mana keyakinan bahwa tindakan transparan dan jujur akan menghasilkan laporan yang lebih akurat dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Dengan demikian, wawancara dengan Bapak Andi Mbaling dan Ibu Agnes menunjukkan bahwa Koperasi Sangosay telah menerapkan prinsip-prinsip transparansi dan integritas dalam praktik pembuatan laporan keuangannya, sesuai dengan teori perilaku terencana yang menjelaskan faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku individu dalam situasi tertentu walaupun masih banyak pegawai yang tingkat kehadirannnya masih tinggi.

b. Motivasi

Motivasi dan perilaku dari pelaksana sistem informasi akuntansi menjadi aspek penting dari suatu sistem informasi akuntansi. Menurut Yeni dkk, (2022) mengatakan bahwa motivasi adalah sebagai dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan. Dalam motivasi, terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu. Motivasi sangat penting untuk karyawan karena dengan adanya motivasi tersebut karyawan dapat menyelesaikan tugas yang

dibebankan serta dapat menjalankan tanggung jawabnya, (Asteria & Achmad, 2021).

Di dalam wawancara menunjukkan bahwa motivasi utama responden, termasuk Bapak Andi Mbaling sebagai Manajer Koperasi Kredit Sangosay Cabang Maumere, didorong oleh tanggung jawab besar terhadap anggota koperasi dan keluarga mereka, serta nilai-nilai spiritual yang mereka anut. Mereka menekankan bahwa menjaga uang anggota bukan sekadar tugas rutin, melainkan sebuah tanggung jawab yang memiliki dampak luas terhadap komunitas. Meskipun imbalan finansial seperti gaji ada sebagai kompensasi, mereka lebih mengutamakan bagaimana mereka menjalankan tugas mereka dengan integritas penuh dan kesadaran akan resiko yang terkait. Hal ini mencerminkan motivasi intrinsik yang kuat, yang dipicu oleh arti dan dampak positif yang dapat mereka berikan melalui pekerjaan mereka, melebihi semata-mata keuntungan finansial.

Pengukuran kualitas kerja dan ketepatan waktu harus dilakukan dengan membandingkan hasil kerja pegawai dengan standar yang telah ditetapkan dan mengevaluasi waktu penyelesaian tugas sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Dengan memahami faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi pegawai, koperasi dapat mengembangkan strategi untuk meningkatkan motivasi. Ini termasuk menyediakan pelatihan untuk keterampilan yang dibutuhkan, memberikan umpan balik konstruktif, dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung. Selain itu, sistem penghargaan yang efektif dapat digunakan untuk memotivasi pegawai dengan memberikan insentif bagi mereka yang menunjukkan kinerja baik dan tepat waktu. Jika pegawai terus menunjukkan kualitas kerja dan ketepatan waktu yang buruk meskipun sudah ada upaya peningkatan motivasi, maka langkah-langkah perbaikan lebih lanjut perlu diambil. Ini bisa mencakup penyesuaian pada sistem penghargaan dan sanksi, serta dukungan tambahan untuk membantu pegawai meningkatkan kinerja mereka. Evaluasi berkala terhadap efektivitas strategi motivasi sangat penting untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil sesuai dengan kebutuhan pegawai dan tujuan koperasi.

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* atau teori perilaku terencana. Secara keseluruhan, motivasi intrinsik Bapak Andi Mbaling untuk bekerja dengan baik dan bertanggung jawab terhadap anggota koperasi lebih didorong oleh nilai-nilai dan makna dari pekerjaan tersebut daripada semata-mata imbalan finansial. Hal ini sesuai dengan teori perilaku terencana yang menekankan

bahwa sikap, norma, dan kontrol mempengaruhi perilaku individu dalam situasi tertentu, seperti dalam konteks tanggung jawab terhadap anggota dan komunitas yang mereka layani.

c. Emosi

Emosi yang terjadi saat kerja bisa menggangu kinerja karyawan, dengan berdoa emosi bisa reda dengan sendirinya. Emosi dapat memengaruhi perilaku bekerja. Emosi merupakan perasaan intens yang diarahkan pada seseorang atau sesuatu. Sejalan dengan usianya, emosi seseorang akan terus berkembang.

Dalam melakukan wawancara, terdapat hal yang menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan sadar akan pentingnya kontrol diri. Bapak Andi Mbaling, sebagai Manajer Koperasi Kredit Sangosay Cabang Maumere, menekankan beberapa strategi dalam mengelola emosi dengan efektif. Pertama, beliau menekankan pentingnya berdoa sebagai langkah pertama dalam menemukan ketenangan saat menghadapi situasi sulit. Doa dipandang sebagai cara untuk mendapatkan dukungan spiritual dan menghadirkan ketenangan batin dalam menghadapi tantangan. Kedua, Bapak Andi Mbaling mendorong untuk aktif membaca sebagai cara untuk meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan yang lebih luas dianggap membantu dalam menghadapi berbagai situasi dengan lebih siap dan terinformasi. Ketiga, refleksi atas pengalaman masa lalu dianggap penting untuk pembelajaran dan pertumbuhan pribadi. Belajar dari kesalahan dan pengalaman sebelumnya menjadi landasan untuk mengambil keputusan yang lebih baik di masa depan.

Lebih lanjut, Bapak Andi Mbaling menegaskan pentingnya bekerja dengan profesionalisme dan objektivitas. Hal ini berarti menghindari pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh emosi pribadi dan lebih fokus pada kebijakan serta prosedur yang sudah ditetapkan. Pendekatan ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya pengendalian diri dan pengetahuan dalam mengelola emosi secara efektif di lingkungan kerja. Dengan strategi yang terstruktur seperti berdoa, membaca, dan belajar dari pengalaman, serta menekankan profesionalisme dan objektivitas dalam pengambilan keputusan, Bapak Andi Mbaling menunjukkan komitmen untuk menjaga kualitas kepemimpinan dan manajerial di Koperasi Kredit Sangosay.

Dalam akuntansi keperilakuan, emosi pegawai memainkan peran signifikan dalam pengukuran kinerja, khususnya dalam konteks kualitas kerja dan ketepatan

waktu di sebuah koperasi. Emosi seperti stres, frustrasi, dan kepuasan dapat memengaruhi bagaimana pegawai menyelesaikan tugas mereka dan mematuhi tenggat waktu. Pegawai yang mengalami stres atau frustrasi tinggi cenderung menunjukkan penurunan dalam kualitas kerja dan ketepatan waktu karena emosi negatif ini dapat mengganggu konsentrasi dan motivasi mereka. Sebaliknya, kepuasan dan emosi positif biasanya meningkatkan kinerja pegawai. Untuk menilai pengaruh emosi ini, koperasi bisa menggunakan survei kepuasan kerja dan wawancara untuk mengidentifikasi tingkat stres dan kepuasan pegawai. Penilaian kinerja dilakukan dengan mengevaluasi hasil kerja dan ketepatan waktu terhadap standar yang ditetapkan. Strategi untuk mengelola dampak emosi termasuk menyediakan dukungan emosional, menciptakan lingkungan kerja yang positif, dan memberikan pelatihan manajemen emosi. Penghargaan dan umpan balik konstruktif juga dapat memotivasi pegawai untuk memperbaiki kualitas kerja dan ketepatan waktu mereka. Evaluasi berkala dari strategi ini penting untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan kinerja pegawai dan menyesuaikan pendekatan jika diperlukan. Dengan mengelola emosi pegawai secara efektif, koperasi dapat meningkatkan produktivitas dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih mendukung.

Penelitian ini dapat dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam konteks mengelola emosi di Koperasi Kredit Sangosay. TPB menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap perilaku tersebut, norma-norma sosial yang mempengaruhi mereka, serta kontrol diri yang mereka miliki terkait perilaku tersebut. Pertama, dalam hal mengelola emosi, pendekatan Bapak Andi Mbaling menekankan pentingnya berdoa sebagai strategi untuk menemukan ketenangan dalam situasi sulit. Berdoa dapat dipahami sebagai bentuk kontrol diri dan pencarian dukungan spiritual, yang merupakan komponen dari kontrol diri dalam TPB. Kedua, membaca secara aktif sebagai cara untuk meningkatkan pengetahuan juga merupakan strategi yang dianggap penting. Menurut TPB, pengetahuan yang lebih luas dapat mempengaruhi sikap individu terhadap perilaku tertentu, dalam hal ini, sikap terhadap cara mengelola emosi. Ketiga, refleksi atas pengalaman masa lalu dianggap krusial dalam pembelajaran dan pertumbuhan pribadi. Ini mencerminkan proses normatif dalam TPB, di mana norma-norma sosial dan refleksi pribadi dari pengalaman masa lalu mempengaruhi sikap dan perilaku individu. Lebih lanjut, pentingnya bekerja dengan

profesionalisme dan objektivitas, serta menghindari pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh emosi pribadi, mencerminkan kontrol perilaku dalam TPB. Hal ini menunjukkan bahwa Bapak Andi Mbaling mengandalkan kontrol diri yang kuat dan pengetahuan yang diperoleh untuk memastikan pengambilan keputusan yang tepat dalam lingkungan kerja.

d. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungannya dengan menggunakan indra sehingga sadar terhadap segala sesuatu yang ada di lingkunganya, (Asnori, 2020 dalam Zuraida, 2023). Persepsi merupakan suatu proses yang memungkinkan kita mengorganisir informasi dan menginterpretasikan kesan terhadap lingkungan sekitarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman, yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi suatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbedaantar individu satu dengan individu lain, (Simamora, 2024). Koperasi Kredit Sangosay menunjukkan bahwa persepsi dalam Koperasi Kredit Sangosay terfokus pada pentingnya penggunaan sistem akuntansi yang telah ditetapkan, yaitu sistem akuntansi koperasi kredit.

Dalam akuntansi keperilakuan, persepsi memainkan peran penting dalam pengukuran kinerja pegawai bagian keuangan di sebuah koperasi. Persepsi pegawai terhadap sistem akuntansi dan pengukuran kinerja dapat mempengaruhi motivasi, kepatuhan, dan efektivitas kinerja mereka. Dalam akuntansi keperilakuan, misi persepsi dalam pengukuran kinerja pegawai bagian keuangan di sebuah koperasi mencakup beberapa aspek kunci. Pertama, pegawai perlu merasa bahwa sistem pengukuran kinerja yang diterapkan adil dan objektif, dengan kriteria yang jelas dan relevan dengan tugas mereka, agar mereka merasa dihargai dan termotivasi. Kedua, transparansi dalam komunikasi mengenai bagaimana kinerja diukur dan hasilnya digunakan sangat penting untuk membangun kepercayaan. Ketiga, dukungan dan pelatihan yang memadai harus diberikan agar pegawai merasa siap dan mampu memenuhi target kinerja. Terakhir, pengakuan dan imbalan yang adil atas kinerja yang baik akan memperkuat motivasi pegawai untuk berprestasi lebih tinggi. Dengan fokus pada persepsi ini, koperasi dapat menciptakan sistem

pengukuran kinerja yang efektif dan meningkatkan kinerja pegawai secara keseluruhan. Dengan memperhatikan misi persepsi ini, koperasi dapat merancang sistem pengukuran kinerja yang lebih efektif, meningkatkan kepuasan dan motivasi pegawai bagian keuangan, serta mendukung pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

Untuk mengevaluasi pengaruh persepsi terhadap kinerja, koperasi dapat menggunakan survei untuk mengukur bagaimana pegawai memandang keadilan dalam sistem penilaian, kejelasan komunikasi mengenai tugas, dan dukungan yang mereka terima dari manajemen. Penilaian ini membantu dalam mengidentifikasi area di mana persepsi pegawai mungkin mempengaruhi kinerja mereka. Selain itu, kualitas kerja dan ketepatan waktu dapat diukur dengan membandingkan hasil kerja pegawai dengan standar yang telah ditetapkan dan mengevaluasi keterlambatan dalam penyelesaian tugas. Mengatasi masalah yang timbul dari persepsi pegawai melibatkan perbaikan komunikasi, seperti memberikan umpan balik yang jelas dan konstruktif serta memastikan bahwa sistem penilaian dan penghargaan dianggap adil. Koperasi juga dapat meningkatkan transparansi dalam pengambilan keputusan dan memberikan pelatihan kepada manajer untuk meningkatkan keterampilan dalam memberikan umpan balik dan dukungan yang efektif. Evaluasi berkala terhadap persepsi pegawai dan pengaruhnya terhadap kinerja penting untuk memastikan bahwa langkah-langkah perbaikan yang diambil sesuai dengan kebutuhan pegawai dan mendukung tujuan koperasi. Dengan mengelola faktor persepsi secara efektif, koperasi dapat meningkatkan kualitas kerja dan ketepatan waktu pegawai, menciptakan lingkungan kerja yang lebih adil dan mendukung.

Penelitian ini dapat dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dimana Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*, TPB) dapat diterapkan dalam konteks koperasi kredit yang menggunakan Sistem Akuntansi Koperasi Kredit. TPB menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat untuk melakukan perilaku tersebut, yang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif (norma yang dirasakan), dan kontrol perilaku (persepsi tentang kemampuan untuk mengontrol perilaku). Dalam kasus koperasi kredit, anggota diharapkan memiliki sikap positif terhadap penggunaan sistem akuntansi koperasi kredit, dipengaruhi oleh keyakinan bahwa sistem ini mendukung integritas dan keakuratan informasi keuangan. Norma subjektif yang ditanamkan dalam

organisasi, yaitu keharusan untuk menggunakan sistem yang sama sesuai aturan baku, mempengaruhi keputusan anggota untuk mengikuti sistem yang telah ditetapkan. Selain itu, mekanisme seperti membawa perbedaan pendapat ke Rapat Umum menunjukkan bahwa kontrol dirasakan oleh anggota terhadap penggunaan sistem akuntansi ini, memastikan konsistensi dan kesatuan dalam operasi keuangan koperasi kredit.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Penerapan Akuntansi Keperilakuan Dalam Pengukuran Kinerja Pegawai Bagian Keuangan Di Koperasi Kredit Sangosay Cabang Maumere, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Akuntansi Keperilakuan pada Koperasi Kredit Sangosay Cabang Maumere ini belum sepenuhnya diterapkan, dengan dilihat dari indikator utama yaitu, sikap,motivasi ,emosi dan persepsi. Dimana Sikap para pegawai koperasi kredit sangosay yang masih kurang baik yaitu memiliki tingkat ketidakhadiran pegawai yang masih tinggi.
2) Dampak Akuntansi Keperilakuan terhadap kinerja pegawai menyoroti bahwa ketidakhadiran pegawai pada Koperasi Kredit Sangosay masih sangat tinggi, dan secara tidak langsung memperlambat proses pelayanan, mempengaruhi efisiensi tim, dan dapat berakar dari motivasi awal yang tinggi serta masalah mental dalam menjaga disiplin kerja.
3) Penerapan Akuntansi Keperilakuan dalam Pengukuran Kinerja Pegawai Bagian Keuangan Mengenai Empat Indikator Yaitu Sikap, Motivasi, Emosi dan Persepsi.
    a. Sikap yang terjadi di dalam lingkungan internal Koperasi Kredit Sangosay belum sepenuhnya diterapkan dimana dilihat dari pegawai atau staff Koperasi Kredit Sangosay yang memiliki tingkat kehadiran yang masih tinggi
    b. Motivasi pada Koperasi Kredit Sangosay yaitu tanggung jawab besar terhadap anggota koperasi dan keluarga, serta nilai-nilai spiritual yang mereka anut sehingga berdampak positif kepada Koperasi, mendorong motivasi intrinsik yang kuat di antara pelaksana sistem informasi akuntansi. Hal ini menegaskan bahwa memahami motivasi dan mendorong perilaku yang sesuai dalam konteks sistem informasi akuntansi sangat penting untuk mencapai kinerja dan keberhasilan organisasi yang optimal.

c. Dalam pengelolaan emosi pada Koperasi Kredit Sangosay lebih menekankan strategi yang terstruktur dalam mengelola emosi para Pegawai seperti berdoa, membaca, dan belajar dari pengalaman, serta menekankan profesionalisme dan objektivitas dalam pengambilan keputusan, dengan hal ini Koperasi Kredit Sangosay telah menunjukkan komitmen untuk menjaga kualitas kepemimpinan dan manajerial di Koperasi Kredit Sangosay.
d. Koperasi Kredit Sangosay menunjukkan bahwa persepsi dalam lingkungan internal mereka terfokus pada pentingnya penggunaan sistem akuntansi yang telah ditetapkan, yaitu "Sistem Akuntansi Koperasi Kredit". Dengan demikian, organisasi ini berkomitmen untuk memastikan bahwa operasi keuangan mereka berjalan dengan transparansi dan kesatuan dalam penggunaan sistem akuntansi yang telah mereka pilih.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, saran yang diajukan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

1) Bagi Koperasi Kredit Sangosay Cabang Maumere.
   a. Lebih efektif dalam meningkatkan sikap kehadiran masuk kerja agar kinerja karyawan pada Koperasi Kredit Sangosay Cabang Maumere dengan memperhatikan gaji, bonus dan juga *reward* terhadap karyawan sesuai dengan standar yang berlaku di Koperasi Kredit Sangosay Cabang Maumere.
   b. Meningkatkan Disiplin kerja karyawan pada Koperasi Kredit Sangosay cabang Maumere dengan melakukan pemotongan gaji atau sanksi tegas terhadap karyawan yang sering terlambat dan tidak masuk kantor, dengan ini karyawan akan sadar dan memperhatikan ketepatan waktu, tanggungjawab yang tinggi dan ketaatan terhadap aturan kantor.
2) Bagi peneliti yang baru

   Bagi peneliti baru yang ingin melakukan penelitian, hendaknya lebih melakukan pada variabel lain yang belum digunakan pada penelitian ini, misalnya variabel lingkungan kerja, motivasi kerja, kepemimpinan dan lain-lain, sehingga dapat memberikan gambaran yang baru terhadap kinerja karyawan pada Koperasi Kredit Sangosay Cabang Maumere.

Keterbatasan Peneliti

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, bahwa terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini. Namun, peneliti tetap berusaha untuk meminimalisir dan mengatasi keterbatasan tersebut. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain adalah sebagai berikut : Keterbatasan lingkup dari penelitian ini hanya menggali informasi pada Kepala Bagian Keuangan, yang memberikan informasi kurang mendetail dan kurangnya pemahaman tentang pertanyaan yang diberikan. Dalam Hal ini peneliti mengatasinya dengan cara memberikan pertanyaan sederhana dengan kalimat yang mudah di mengerti dan tidak baku.

REFERENSI

Adianto, A., & Sugiyanto, S. (2021). Pengaruh pelatihan dan pengembangan kerja terhadap kinerja karyawan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *Proceedings Universitas Pamulang*, *1*(1).

Akbar, S. (2018). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *3*(2), 1–17.

Asteria, B., Nurkholis, A., & Widya, S. (2021). Analisis pengaruh pelatihan dan motivasi kerja terhadap kinerja. *Jurnal Riset Akuntansi Borneo*, *1*(1), 126–142. https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.xxx

Daerah, A. K. (2022). E-JRA, Vol. 11 No. 03 Agustus 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-JRA*, *11*(03), 56–65.

Dalam, A., Shari, M., & Microfinance, A. H. (2020). SHaria'h enterprise theory (Amanah) pada pendekatan behavioral accounting dalam menilai sharia'ah microfinance. *Proceedings*, *61–75*.

Jambi, U., Hanif, I. F., Riyando, M. T., Kusumastuti, R. (2023). Analisis peran akuntansi keperilakuan dalam menghadapi kinerja organisasi di PT Indofood. *Jurnal Akuntansi*, *1*(4), 360–368.

Kasus, S., Sumber, P. T., & Inti, P. (2023). Penerapan metode extreme programming pada aplikasi pengolahan data alat kerja bengkel truk. *Jurnal Teknologi*, *20*(1), 43–48.

Kelola, T., & Ke, W. (n.d.). Tata kelola keuangan pada objek wisata Ke'te Kesu di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Manajemen*, *4*, 59–72.

Kontrol, D. A. N., Persepsian, P., & Niat, T. (2018). Pengaruh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi Chartered Accountant. *Jurnal Akuntansi*, *8*(2), 77–87.

Riset, J., Prodi, A., Feb, A., & Denpasar, U. (2024). *Title Needed*. *Journal Name*, *14*(1), 95–110.

Simamora, C. A. (2017). Analisis penerapan akuntansi keperilakuan terhadap kinerja pegawai PDAM Tirta Nciho Kabupaten Dairi. *Angewandte Chemie International Edition*, *6*(11), 951–952, 5–24.

UU No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian. (1992). Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Widyananda, R. F. (2020). Tujuan akuntansi serta manfaat dan fungsinya, menambah wawasan. *Merdeka*. https://www.merdeka.com/jatim/tujuan-akuntansi-serta-manfaat-dan-fungsinya-menambah-wawasan-kln.html. Diakses pada 13 Januari 2022 pukul 20.15.

Yeni, D. F., Putri, S. L., & Setiawati, M. (2022). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa SMP N 1 X Koto Diatas. *Jurnal Pendidikan*, *10*(2), 133–140.

Zuraida. (2023). Persepsi terhadap organisasi ditinjau dari minat berorganisasi mahasiswa jurusan keperawatan Universitas Ratu Samban. *Jurnal Keperawatan*, *87*, 1–16.